

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) pada akhir bulan Desember 2019 menyampaikan adanya virus jenis baru bernama SARS-CoV-2 yang ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hube yang dinamakan *coronavirus disease* (COVID-19). Awal tahun 2020 *coronavirus disease* (COVID-19) ditetapkan menjadi *pandemic* atau epidemi global karena perkembangan dan penyebaran virus yang begitu cepat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pandemi COVID-19 berpengaruh di berbagai aspek kehidupan salah satunya kesehatan mental (Torales, O'Higgins, Castaldelli-Maia, & Ventriglio, 2020).

Gangguan kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat selama pandemi COVID-19 yaitu ketakutan dan kecemasan, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, stress, gangguan psikomatis ,dan perubahan pola tidur (Ilpaj & Nurwati, 2020). Penyebab gangguan kesehatan mental di masa pandemi COVID-19 beraneka ragam seperti banyaknya kasus COVID-19 yang semakin meluas, dan kebijakan baru dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 (Moh.Muslim ,2020). Kegiatan yang biasanya dapat dilakukan dengan wajar kini menjadi terbatas, akses sosial kepada individu dan komunitas juga tidak dapat dilakukan seperti biasanya, hal inilah yang dapat menjadi tekanan-tekanan baru kepada masyarakat. Aktivitas masyarakat seperti bekerja terhambat karena pabrik mulai tutup dan juga banyak pengurangan pegawai,sekolah menerapkan system

pembelajaran online, dan kegiatan ibadah di lakukan di rumah masing-masing (Iqbal: 2020).

World Health Organization (2020) menjelaskan bahwa Kesehatan mental masyarakat di masa pandemi COVID-19 meluas. Menurut WHO, terdapat 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Amerika Serikat merupakan negara yang berada di urutan pertama dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak di dunia (Worldometers, 2020). Survey yang dilakukan oleh Kaiser Family Foundation yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa hampir setengah dari orang-orang di AS merasakan krisis COVID-19 yang mana merusak kesehatan mental mereka, 45% orang dewasa mengatakan pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kesehatan mental mereka, dan 19% mengatakan memiliki dampak besar terhadap kesehatan mentalnya (Kaiser Family Foundation, 2020).

Kementerian kesehatan (Kemenkes) mencatat selama pandemi COVID-19, hingga Juni 2020, ada sebanyak 277 ribu kasus kesehatan jiwa di Indonesia. Berdasarkan hasil survei mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) didapatkan hasil bahwa sebanyak 63% responden mengalami cemas, 66% responden mengalami depresi akibat pandemi COVID-19, 80% responden memiliki gejala stres pasca trauma psikologis karena mengalami atau melihat peristiwa yang terkait dengan COVID-19 dimana 46% stress berat, 33% stress sedang, dan 2% stress ringan. (Thakur & Jain, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Lumbangsari pada tanggal 14 September 2021 melalui wawancara dan observasi pada 15 warga Desa Lumbangsari yaitu 3 orang yang keluarganya meninggal akibat COVID-19, 6 orang yang pernah terpapar virus COVID-19, dan 6 orang yang terdampak pandemi COVID-19 menunjukkan adanya gangguan kesehatan mental akibat dari pengaruh COVID-19 seperti kecemasan pada sebelas orang, karena takut akan tertular virus COVID-19, ketika ditanya mengenai bentuk kecemasan warga menjawab seperti dada berdebar dan keringat dingin. 7 orang mengatakan mengalami stres akibat dari kebijakan baru pemerintah untuk menangani COVID-19 seperti social distancing, pembatasan social berskala besar (PSBB), bentuk stress dari warga yaitu ketika diajak berbicara sulit berkonsentrasi, tidak berenergi dan terlihat murung. Sembilan warga mengatakan mengalami gangguan pola tidur karena perubahan rutinitas, dan tujuh warga mengatakan memiliki emosi yang tidak stabil ketika mendengar pemberitaan COVID-19 seperti marah-marah tanpa sebab dan tiba-tiba .

Pandemi COVID-19 berpengaruh pada kesehatan mental masyarakat seperti kecemasan gejala cemas yang muncul adalah rasa khawatir karena pemberitaan kematian akibat kasus COVID-19 yang meluas, kekhawatiran secara berlebihan, membuat timbulnya reaksi mudah marah, dan sulit rileks. Depresi, gejala depresi yang muncul adalah gangguan tidur, kurang percaya diri, lelah, tidak bertenaga, dan kehilangan minat karena kebijakan dari pemerintah yang tidak pernah dilakukan sebelumnya seperti memakai masker, mencuci tangan, membatasi mobilisasi, menjauhi kerumunan,

penerapan social distancing. Sedangkan gejala stres yang muncul adalah merasa berjarak dan terpisah dari orang lain, berhati-hati, waspada, dan berjaga-jaga secara terus-menerus. (Vibriyanti, 2020). Dampak dari gangguan kesehatan mental yang tidak diatasi bisa meningkatkan risiko keparahan penyakit dan kematian. Lebih lanjut, peningkatan gangguan kecemasan akibat takut terinfeksi, sakit, kehilangan anggota keluarga, serta kelompok rentan secara sosial dan ekonomi menjadi masalah kesehatan mental yang dampaknya kemungkinan terasa secara jangka panjang. Hal ini membutuhkan kebijakan pencegahan secara sistematis oleh semua negara (Behanova, dkk., 2013; World Health Organization, 2020).

Melihat pengaruh dari COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat, maka perlu dilakukan pemulihan psikologis masyarakat. Pada dasarnya, gangguan kesehatan mental diakibatkan karena rasa takut, khawatir dan cemas yang berlebihan. Untuk itu, masyarakat perlu membatasi dirinya agar tidak terlalu dibelenggu oleh kecemasan. Dengan mengurangi menonton, membaca atau mendengarkan berita tentang COVID-19. Juga bisa menerima kondisi seperti ini, jika sudah menerima bahwa kondisi sekarang bukanlah kondisi normal, maka masyarakat siap untuk beradaptasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yakni “ bagaimanakah gambaran kesehatan mental masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di RT 01 RW 01 Desa Lumbangsari? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kesehatan mental masyarakat pada masa pandemic COVID-19 di RT 01 RW 01 Desa Lumbangsari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi dan masukan mengenai gambaran Kesehatan mental pada masa pandemic COVID-19

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat pengetahuan tentang gambaran Kesehatan mental masyarakat di masa pandemic COVID-19 bagi profesi dalam pengembangan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dan pengembangan profesi keperawatan

2. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk mengetahui pentingnya Kesehatan mental di masa pandemic COVID-19 ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.